

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hoopkins mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan – tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.¹ Menurut T. Raka J., Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana pembelajaran tersebut dilakukan.² Sedangkan Suhardjono mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki / meningkatkan mutu praktik pembelajaran.³

Sedangkan menurut Zaenal Aqib Penelitian Tindakan Kelas disebut dengan *Classroom Action Research*, disingkat *CAR*.⁴ Seorang ahli penelitian bernama Mc Niff Yang dikutip dalam buku *Penelitian Tindakan Kelas* oleh Mohammad Asrari mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran.⁵

¹ Masnur Muslih, *Melaksanakan PTK itu mudah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), Cet. 3, hlm. 8

² T. Raka J, *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah Depdikbud Dirjen Dikti, 1998), hlm. 5

³ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Wacana Prima, 2008), hlm. 5

⁴ Zaenal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yrama Widya Bandung 2008, hlm. 12.

⁵ Prof Dr. H. Mohammad Asrori, M. Pd. *Penelitian Tindakan Kelas*, Wacana Prima Bandung 2008, hlm. 4

Langkah-langkah praktis penelitian tindakan kelas menurut Prof Dr. H. Mohammad Asrori, M.Pd. sebagai berikut :

1. Perencanaan .

Langkah pertama yang berupa perencanaan ini pada dasarnya merupakan kegiatan menyusun rencana tindakan yang di dalamnya mengandung penjelasan tentang What (siapa), Why (mengapa), When (kapan), Where (di mana), Who (oleh siapa) dan how (bagaimana).⁶

2. Tindakan .

Dengan mengambil contoh langkah perencanaan di atas, maka pada langkah tindakan ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran kooperatif berlandaskan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* direpkan dalam proses pembelajaran .⁷

3. Observasi .

Observasi sebenarnya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan karena observasi itu dilakukan pada saat tindakan sedang dilaksanakan.⁸

4. Refleksi .

Kegiatan pada langkah ini adalah mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada langkah observasi.⁹

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI. Tarbiyatussyubban Kalimulyo Jakenan Pati. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Al – Qur'an Hadits dengan metode drill.

⁶ Mohammad Asrori, hlm. 100.

⁷ *Ibid.*, hlm. 102.

⁸ *Ibid.*, hlm. 105.

⁹ *Ibid.*

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI. Tarbiyatusy Syubban Kalimulyo Jakenan Pati pada semester genap tahun ajaran 2009/2010.

D. Setting Penelitian

Dalam penelitian digunakan *setting* kelas dan *setting* kelompok dimana data diperoleh pada saat proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dan kelompok.

E. Desain Penelitian

Menurut model Kemmis & Mc Taggart, PTK mencakup empat langkah, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*). Keempat langkah tersebut bersifat spiral dan dipandang sebagai satu siklus.¹⁰

PTK yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Al Qur'an Hadits siswa kelas V MI. Tarbiyatusy Syubban Kalimulyo Jakenan Pati pada pokok bahasan hadits tentang ciri – ciri orang munafik melalui penerapan metode drill. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dengan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan refleksi awal berdasarkan hasil studi pendahuluan, adapun tahap yang dilakukan dalam perencanaan ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Membuat desain pembelajaran Al – Qur'an Hadits pada kompetensi dasar hadits tentang ciri – ciri orang munafik.
- 2) Simulasi pembelajaran berdasarkan pada desain pembelajaran .
- 3) Revisi desain pembelajaran berdasarkan hasil simulasi .

¹⁰ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm., 66.

- 4) Menyusun instrument .
- 5) Membuat pedoman observasi.
- 6) Membuat Pedoman wawancara.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan perbaikan ini, penulis meminta bantuan teman sejawat yaitu Naimah sebagai pengamat pelaksanaan pembelajaran dengan dibantu penggunaan lembar observasi (terlampir). Fokus yang diamati oleh pengamat dalam pembelajaran ini adalah perilaku guru dan siswa dalam pembelajaran .

Proses pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal / apersepsi .
- 2) Kegiatan inti .
- 3) Kegiatan akhir
- 4) Penutup

Rencana perbaikan pembelajaran (RPP) I dan RPP II ada pada lampiran.

Permasalahan yang diperbaiki pada siklus I adalah meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode drill.

Adapun langkah – langkah yang ditempuh guru adalah sebagai berikut:

- a) Menyampaikan tujuan dan memotifikasi siswa .
- b) Menyajikan materi hadits tentang ciri – ciri orang munafik.
- c) Mengulang lafadz hadits tentang ciri – ciri orang munafik.
- d) Mengkondinasikan siswa, belajar untuk menghafalkan hadits tentang ciri – ciri orang munafik.
- e) Membimbing siswa dalam menghafalkan hadits .
- f) Membimbing siswa membuat rangkuman hasil pembahasan pada bukunya masing - masing.
- g) Mengadakan evaluasi akhir.

c. Pengamatan / observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan, guru / peneliti sebagai penyampai materi. Dalam tahap ini juga dikumpulkan data – data. Setiap tindakan yang dilakukan guru dan siswa akan diamati oleh observer yaitu guru dan teman sejawat dengan menggunakan lembar pengamatan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi, wawancara dan jurnal, peneliti melihat bahwa pada pelaksanaan siklus I masih banyak kekurangan, antara lain masih banyak siswa yang pasif.

Siswa yang berintelengensi rendah akan mengalami banyak kesulitan memahami tentang metode drill. Tidak tertutup kemungkinan untuk siswa lainpun akan mengalami hal yang sama, sekalipun tidak seberat mereka yang berintelengensi rendah. Namun sebaliknya, siswa yang berintelengensi tinggi cenderung lebih memperhatikan dan cepat dalam menghafal. Mereka yang berintelengensi tinggi merasa senang kalau menemui sesuatu yang baru dan belum pernah mereka dapatkan.

Untuk itu kekurangan – kekurangan yang ditemui, misalnya pelajaran Al – Qur'an Hadits ditempatkan pada jam pelajaran terakhir, pada pertemuan yang sudah terlaksana harus diperbaiki atau diatas pada pertemuan-pertemuan berikutnya, termasuk jika pertemuan siklus I masih ada kekurangan harus diperbaiki pada siklus II.

Jadi tindakan-tindakan yang dinilai kurang dapat memberikan manfaat terhadap penelitian berikutnya untuk diadakan perbaikan – perbaikan. Akan tetapi, tindakan-tindakan yang sudah memberikan

hasil baik, perlu dilakukan kembali dan ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dengan tahapan.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, maka perencanaan pada siklus II ini pada dasarnya untuk memperbaiki siklus I. Perbedaannya bahwa pada siklus II materi yang disampaikan tidak sama dengan siklus I. Materi yang disampaikan pada siklus II adalah : Isi kandungan hadits tentang ciri – ciri orang munafik.

b. Pelaksanaan

Tindakan pada siklus II dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang terdapat pada rencana perbaikan pembelajaran (RPP) 2, seperti yang dilakukan pada siklus I, yaitu dengan metode drill.

Proses pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal / apersepsi .
- 2) Kegiatan inti .
- 3) Kegiatan akhir
- 4) Penutup

Rencana perbaikan pembelajaran (RPP) I dan RPP II ada pada lampiran .

Permasalahan yang diperbaiki pada siklus 1 adalah meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode drill.

Adapun langkah – langkah yang ditempuh guru adalah sebagai berikut:

- a) Menyampaikan tujuan dan memotifikasi siswa .
- b) Menyajikan materi isi kandungan hadits tentang ciri – ciri orang munafik.
- c) Mengulang isi kandungan hadits tentang ciri – ciri orang munafik.
- d) Mengkondinasikan siswa, belajar untuk memahami dan menghayati isi kandungan hadits tentang ciri – ciri orang munafik.
- e) Membimbing siswa dalam mengimplementasikan isi kandungan hadits tentang ciri – ciri orang munafik dalam kehidupan sehari - hari.
- f) Membimbing siswa membuat rangkuman hasil pembahasan pada bukunya masing - masing.
- g) Mengadakan evaluasi akhir.

c. Pengamatan / observasi

Pengamatan dilakukan pada tiap perubahan perilaku yang dialami oleh siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan penting yang dapat dipakai sebagai data penelitian .Pengamatan juga dilakukan terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan pedoman pengamatan (terlampir) .

d. Refleksi

Dari hasil observasi, wawancara, dan jurnal siklus II, peneliti melakukan koreksi untuk melihat tindakan – tindakan yang kurang mengenai sasaran, kemudian peneliti mengadakan perubahan – perubahan yang perlu agar dapat memberikan hasil yang lebih baik, misalnya perubahan jadwal jam ke 7 – 8 diubah menjadi jam ke 1 – 2 atau 3 – 4. Perubahan lain misalnya jam pelajaran Al – Qur’an Hadits tidak setelah pelaksanaan upacara sehingga diharapkan mampu berhasil lebih baik daripada sebelumnya. Apabila masih ada kekurangan, perlu diadakan perbaikan lagi, mengingat keterbatasan

waktu, kekurangan itu diperbaiki di luar penelitian ini. Dari hasil pengamatan pada siklus II ternyata sudah banyak siswa yang aktif, mau memperhatikan dan sudah ada peningkatan hasil belajarnya, sehingga sudah tidak lagi menggantungkan jawaban pada kelompoknya. Hal ini sudah memenuhi harapan guru untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan kerja kelompok pada siklus II.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tes

Tes dalam penelitian ini berbentuk soal pilihan ganda dan dikerjakan oleh siswa pada akhir pelajaran. Langkah – langkah yang ditempuh dalam melaksanakan teknik tes yaitu:

- 1) Menyiapkan bahan tes.
- 2) Melaksanakan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal, sebelum dan sesudah menggunakan metode drill.
- 3) Memberi penilaian berdasarkan aspek yang telah ditentukan dan kriteria skor yang telah ditetapkan.

Aspek-aspek yang akan diteliti melalui butir – butir soal baik sebelum dan sesudah menggunakan metode drill dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a) respon / sikap siswa terhadap metode drill
- b) minat siswa mengikuti pelajaran,
- c) keaktifan siswa mengikuti pelajaran,
- d) tingkah laku siswa di kelas.

b. Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengambil data kualitatif yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data yang diambil dari observasi ini antara lain: respon / sikap siswa terhadap pembelajaran dengan metode drill, respon / sikap siswa terhadap situasi proses pembelajaran dengan metode drill, perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran, korelasi antara perencanaan pembelajaran dengan tindakan di kelas.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran dengan menggunakan metode drill.

d. Metode Angket

Metode angket digunakan untuk mengambil data kuantitatif tentang peningkatan hasil belajar dan minat belajar siswa dalam mengikuti metode pembelajaran dengan metode drill.

2. Alat Pengumpul Data**a. Butir Soal Tes**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa berupa butir soal tes formatif. Bentuk soal berupa tes obyektif, siswa mengerjakan soal – soal tes pada lembar jawab.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati perilaku guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati adalah:

1) Pengelolaan kelas.

- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- 3) Membimbing siswa secara klasikal.
- 4) Membimbing siswa secara kelompok.
- 5) Peran aktif siswa dalam pembelajaran
- 6) Mengadakan tanya jawab.
- 7) Membimbing siswa membuat rangkuman.
- 8) Mengadakan evaluasi akhir.

c. Instrumen Penelitian

Langkah – langkah dalam menentukan instrumen penelitian dengan menentukan materi, menentukan kisi-kisi soal, menentukan tipe atau bentuk soal, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman angket.

1) Menentukan materi

Materi yang digunakan untuk penelitian ini adalah Kompetensi Dasar 5. Memahami arti hadis tentang ciri – ciri orang munafik.

2) Menentukan kisi-kisi soal

Kisi – kisi soal digunakan untuk menyusun formulasi soal tes.

3) Menentukan tipe/bentuk soal

Soal tes yang akan dipakai adalah soal objektif pilihan ganda dengan 4 opsi jawaban yang benar. Bentuk soal ini di pilih dengan alasan, menurut Asmawi Zainul dan Noehi Nasution adalah :

- a) Dapat dikonstruksi dan digunakan untuk mengukur segala level tujuan intruksional .
- b) Dapat digunakan butir soal yang relatif banyak.
- c) Penskoran hasil kerja peserta dapat dikerjakan secara objektif.

- d) Tipe soal dapat dikonstruksi sehingga menuntut kemampuan peserta tes untuk membedakan berbagai tingkatan sekaligus.
- e) Jumlah opsi yang disediakan lebih dari dua, sehingga dapat mengurangi keinginan peserta tes untuk menebak..
- f) Memungkinkan dilakukan analisis butir soal secara baik.
- g) Tingkat kesukaran butir soal dapat dikenali.
- h) Informasi yang diberikan lebih kaya.

Jumlah soal yang akan digunakan dalam penelitian ini direncanakan 10 butir. Bila siswa menjawab soal dengan benar skornya 1 dan bila siswa menjawab soal salah skornya 0.